

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mengubah perilaku dengan memberikan pengetahuan dalam proses mendewasakan anak didik. Begitupun pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku anak didik secara permanen. Dalam kurikulum pendidikan nasional khususnya mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Depdiknas, 2006).

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam

mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menyimak tujuan tersebut di atas menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika merupakan hal yang penting. Salah satu konsep matematika di SD kelas II semester II yaitu operasi perkalian, pembagian dan bangun datar. Pada perakteknya di lapangan tidak mudah menyampaikan konsep ini artinya memerlukan persiapan yang matang. Apalagi menyampaikannya hanya dengan verbalisme tanpa media dan proses pemahaman. Pada saat itu anak mampu mengerjakan materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak paham. Anak bisa mengerti apa yang sudah dipelajari, tetapi beberapa waktu kemudian ketika ulangan dengan soal yang berbeda anak tidak ingat apa yang sudah dipelajari (Kesuma. dkk, 2010:3).

Memberikan Kemampuan “pemahaman” memerlukan kesungguhan guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas II SD. Usia mereka sekitar 8 tahun menurut psikologi perkembangan Piaget berada pada tahap oprasional kongkrit, dimana untuk membantu pemahaman mereka masih memerlukan benda-benda kongkrit. Media pembelajaran merupakan hal yang wajib disediakan. Lebih jauh dari itu anak tidak hanya duduk mendengar dan melihat guru di depan kelas saja melainkan melakukan pemahaman konsep dengan media atau melakukan “memahamkan” konsep dengan dunia nyata. Proses pembelajaran ini belum dilaksanakan di kelas II SDN Pasanggrahan I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Proses pembelajaran di kelas II SDN Pasanggrahan I masih menggunakan metode ceramah klasikal dimana guru mendominasi aktivitas

belajar di kelas. Anak hanya mendengar, menulis kemudian mengerjakan soal-soal yang diberikan. Secara fisik materi tersampaikan namun secara hakikat pemahaman anak tidak memahaminya. Pembelajaran yang demikian cenderung menerima pengetahuan bukan membangun sendiri pengetahuan (Kesuma. dkk, 2010:4).

Data hasil tes ulangan harian setelah menyampaikan materi konsep perkalian dan pembagian dengan metode ceramah di kelas II SDN Pasanggrahan I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang 60% anak mengalami kesulitan dalam menentukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian atau pembagian yang harus digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran matematika memerlukan pemahaman lebih mendalam.

Melihat kondisi pembelajaran tersebut terdapat beberapa masalah yaitu:(1) anak kurang memahami konsep perkalian, pembagian dan bangun datar sehingga anak bingung untuk menyelesaikan soal matematika, sulit menerjemahkan soal matematika dalam menentukan operasi hitung yang akan digunakan dan; (2) anak menerima materi secara pasif hanya menghafal cara-cara tanpa memahami makna dan manfaat dari materi yang dipelajari.

Faktor penyebab anak kesulitan menyelesaikan soal matematika tersebut sebagai berikut: (1) guru menggunakan alat peraga yang kurang relevan dalam pembelajarannya; (2) guru menggunakan pendekatan yang tidak tepat dengan materi pembelajarannya; (3) guru kurang menanamkan pemahaman konsep pada setiap materi terhadap kehidupan nyata yang dialami anak sehari-hari.

Permasalahan pembelajaran tersebut sangat tidak kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dalam pemahaman konsep matematika, bila berlangsung tanpa perbaikan strategi pembelajaran pada siswa kelas II SDN Pasanggrahan I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Konsep perkalian, pembagian dan bangun datar merupakan materi yang harus dipahami anak SD kelas II karena akan sangat mempengaruhi pembelajaran dan percaya diri di kelas berikutnya. Oleh sebab itu sebagai guru yang memiliki tanggung jawab terhadap hasil pembelajaran dan pemahaman anak secara optimal menjadi suatu kewajiban untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan berbagai cara melalui penerapan pendekatan, model dan metode pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pemahaman konsep matematika adalah metode *Contektual Teaching dan Learning* (CTL). Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga dapat mendorong untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

B. Rumusan Masalah

Dalam memperbaiki proses pemahaman siswa dalam pembelajaran pemahaman operasi bilangan cacah di kelas II SDN pasanggrahan I, permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) untuk mengembangkan pemahaman operasi bilangan cacah di

kelas II SDN Pasanggrahan I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang?

2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa dalam operasi bilangan cacah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas II SDN Pasanggrahan I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang?

C. Hipotesis Tindakan

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian, pembagian, dan bangun datar pada siswa kelas II SDN Pasnggrahan I Kecamatan kasomalang Kabupaten Subang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Mengetahui gambaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam konsep perkalian, pembagian dan bangun datar di kelas II SDN Pasanggrahan I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.
2. Mengetahui gambaran aktivitas siswa dalam pembelajaran konsep perkalian, pembagian dan bangun datar di kelas II SDN Pasanggrahan I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang dengan pendekatan *Contextual Teaching and Larning (CTL)*
3. Mengetahui gambaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran konsep perkalian, pembagian dan bangun datar di kelas II SDN Pasanggrahan

I Kecamatan Kasomalang kabupaten Subang dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa:
 - a. Siswa akan memahami konsep perkalian, pembagian dan bangun datar secara luas yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan penerapannya.
 - b. Siswa dapat mudah memahami lingkungan hidup yang berhubungan dengan konsep perkalian, pembagian dan bangun datar.
2. Bagi guru:
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran konsep perkalian, pembagian dan pemahaman bangun datar.
 - b. Memiliki alternatif pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran pemahaman konsep perkalian, pembagian dan pemahaman bangun datar.
3. Bagi sekolah:
 - a. Dapat meningkatkan kualitas mutu sekolah karena selalu melakukan perbaikan dalam proses pembelajarannya.
 - b. Dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik atas hasil yang diperolehnya.

F. Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas. Penelitian tindakan Kelas merupakan salah satu penelitian yang populer sekarang ini dikalangan guru dalam upaya perbaikan proses pembelajaran di kelas mereka mengajar.

Model penelitian ini adalah model spiral dari kemmis dan taggart yang dikembangkan sejak tahun 1988. Mereka mengungkapkan empat kegiatan dalam penelitian tindakan yang terjadi pada setiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan diadakan di kelas II SDN Pasanggrahan I. lokasi SDN Pasanggrahan I di Jalan Lapang Pasanggrahan RT 21/07 Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas II yang berjumlah 40 dengan rincian siswa laki-laki 20 orang dan siswa perempuan berjumlah 20 orang.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan dari bulan April sampai bulan Juni 2011.

3. Metode Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dalam penerapan pendekatan *contectual teaching and lerning* dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian, pembagian dan bangun datar.
- b. Tes yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *Contecxtual Teaching and Learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian, pembagian bilangan dan bangun datar.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif:

- a. Analisis kualitatif digunakan pada data hasil observasi dengan triangulasi. Triangulasi berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan (Kunandar, 2008:108).
- b. Analisis kuantitatif digunakan pada data hasil tes belajar siswa dengan statistika deskriptif.

G. Definisi operasional

- Pemahaman adalah segala sesuatu yang mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari. Memahami adalah proses pengolahan atau proses penafsiran dari pada pengetahuan menjadi sesuatu wawasan dalam ranah kognitif.
- Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, yang berkenaan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Dalam penelitian ini, kemampuan yang diukur adalah kemampuan kognitif yang berkenaan dengan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika.
- CTL merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks pribadi, sosial dan budaya mereka mereka. Dalam pencapaiannya terdapat delapan komponen sebagai berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, berfikir kritis dan kreatif untuk tumbuh dan berkembang mencapai standar yang tinggi dan menggunakan penilaian autentik.